

**REDESAIN PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH  
DENGAN PENDEKATAN *ECO – AESTHETIC*  
DI KABUPATEN GROBOGAN**

**TUGAS AKHIR**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Disusun Oleh:**

**DIMAS DICKY DARMAWAN**

**NIM: H93219039**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dimas Dicky Darmawan

NIM : H93219039

Program Studi : Arsitektur

Angkatan : 2019

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul: “REDESAIN PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH DENGAN PENDEKATAN *ECO - AESTHETIC* DI KABUPATEN GROBOGAN”. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 17 Juli 2019

Yang menyatakan,



Dimas Dicky Darmawan

NIM. H93219039

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh

NAMA : Dimas Dicky Darmawan

NIM : H93219039

JUDUL : REDESAIN PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH DENGAN  
PENDEKATAN *ECO – AESTHETIC* DI KABUPATEN GROBOGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 7 Juli 2023

Dosen Pembimbing I



Septia Heryanti, MT  
NIP. 199009142022032002

Dosen Pembimbing II



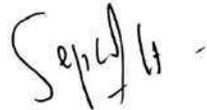
Mega Ayundya Widiastuti, M. Eng  
NIP. 198703102014032007

## PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Dimas Dicky Darmawan ini telah dipertahankan  
di depan tim penguji Tugas Akhir  
di Surabaya, 11 Juli 2023

Mengesahkan,  
Dewan Penguji

Dosen Penguji I



Septia Heryanti, MT  
NIP. 199009142022032002

Dosen Penguji II



Mega Ayundya Widiastuti, M. Eng  
NIP. 198703102014032007

Dosen Penguji III



Oktavi Elok Hapsari, M.T.  
NIP. 198510042014032004

Dosen Penguji IV



Fathur Rohman, M.Ag  
NIP. 197311302005011005

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
Sunan Ampel Surabaya



Dr. A. Saepul Hamdani, M.Pd.  
NIP. 196507312000031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dimas Dicky Darmawan  
NIM : H93219039  
Fakultas/Jurusan : SAINTEK/Arsitektur  
E-mail address : dimasdickydarmawan@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain ( ..... )  
yang berjudul :

Redesain Perpustakaan Umum Daerah Dengan Pendekatan *Eco – Aesthetic* Di Kabupaten Grobogan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2023

Penulis



Dimas Dicky Darmawan

**ABSTRAK**  
**Redesain Perpustakaan Umum Daerah Dengan Pendekatan**  
***Eco – Aesthetic* Di Kabupaten Grobogan**

Perpustakaan umum daerah sebagai salah satu wadah bagi masyarakat dan kemajuan pendidikan di suatu daerah menjadi hal yang sangat penting untuk di perhatikan. perpustakaan umum daerah memainkan peran penting dalam memberikan akses pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat. Fasilitas yang memadai dan nyaman di perpustakaan dapat meningkatkan minat baca dan pembelajaran, serta memberikan tempat yang nyaman bagi pengunjung. Di Kabupaten Grobogan sendiri minat baca masih kurang dan pada tahun 2020 menurut RPJMD Kabupaten Grobogan mengalami penurunan jumlah pengunjung, jumlah pengunjung berbanding lurus dengan jumlah koleksi buku setiap tahunnya. Dan minat baca yang kurang akibat ketidaktertarikan untuk berkunjung di perpustakaan, Maka dari itu perlunya meningkatkan kualitas perpustakaan di Kabupaten Grobogan. Dengan memperhatikan fasilitas, kenyamanan, desain perpustakaan, estetika perpustakaan itu sendiri untuk menarik pengunjung serta desain yang memperhatikan aspek lingkungan.

Untuk itu pada perancangan ini membutuhkan sebuah pendekatan yang dapat menarik pengunjung yaitu *Eco – Aesthetic* dapat digunakan dalam perancangan perpustakaan untuk menarik minat pengunjung dan menciptakan lingkungan yang indah dan ramah lingkungan.

Pendekatan *Eco – Aesthetic* dapat menarik pengunjung karena menyajikan lingkungan yang indah dan sejuk (Yang Li, 2019 ). Keseimbangan antara Estetika dan Lingkungan, menggabungkan keindahan estetika dengan keberlanjutan lingkungan. Desain yang menyatu dengan alam, penggunaan bahan-bahan alami, serta integrasi unsur-unsur alam seperti tanaman dan cahaya alami, menciptakan lingkungan yang menarik dan menyegarkan bagi pengunjung.

**Kata Kunci:** Perpustakaan, *Eco – Aesthetic*, Minat Baca

**ABSTRACT**  
**Redesigning Regional Public Libraries with an**  
**Eco-Aesthetic Approach in Grobogan Regency**

The regional public library as a forum for the community and the progress of education in an area is very important to pay attention to. Regional public libraries play an important role in providing access to education and knowledge to the community. Adequate and comfortable facilities in the library can increase interest in reading and learning, as well as provide a comfortable place for visitors. In Grobogan Regency itself interest in reading is still lacking and in 2020 according to the RPJMD Grobogan Regency will experience a decrease in the number of visitors, the number of visitors is directly proportional to the number of book collections each year. And the lack of interest in reading due to disinterest in visiting the library, therefore it is necessary to improve the quality of libraries in Grobogan Regency. By paying attention to facilities, comfort, library design, the aesthetics of the library itself to attract visitors and design that pays attention to environmental aspects.

For this reason, this design requires an approach that can attract visitors, namely Eco - Asthetic can be used in library design to attract visitors and create a beautiful and environmentally friendly environment.

The Eco – Asthetic approach can attract visitors because it presents a beautiful and cool environment (Yang Li, 2019). Balance between Aesthetics and Environment, combining aesthetic beauty with environmental sustainability. The design blends with nature, the use of natural materials, as well as the integration of natural elements such as plants and natural light, create an attractive and refreshing environment for visitors.

**Keyword:** Library, Eco – Aesthetic, Reading Interest

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>خلاصة</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Tujuan Perancangan.....	4
1.3 Ruang Lingkup Proyek.....	4
<b>BAB II TINJAUAN OBJEK &amp; LOKASI PERANCANGAN</b> .....	<b>5</b>
2.1 Ruang Lingkup Proyek.....	5
2.1.1 Perpustakaan Umum .....	5
2.1.2 Karakteristik Perpustakaan Ideal.....	6
2.1.3 Standar Gedung Perpustakaan.....	7
2.1.4 Fungsi Perpustakaan.....	8
2.1.5 Kapasitas dan Besaran Ruang .....	11
2.2 Lokasi Perancangan.....	12
2.2.1 Kriteria Lokasi Perancangan .....	12
2.3 Gambaran Umum Site Perancangan .....	14
2.4 Tinjauan Site Perancangan .....	15
2.4.1 Kondisi Eksisting Tapak .....	15
2.4.2 Akseibilitas.....	16
<b>BAB III PENDEKATAN &amp; KONSEP PERANCANGAN</b> .....	<b>17</b>
3.1 Pendekatan Perancangan .....	17

3.2	<i>Eco-Aesthetic</i> .....	17
3.3	Integrasi Keislaman.....	18
3.4	Konsep Perancangan .....	21
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>22</b>
4.1	Rancangan Arsitektural .....	22
4.1.1	Konsep Tapak.....	22
4.1.2	Rancangan Tata Massa.....	22
4.1.3	Konsep Sirkulasi .....	23
4.1.4	Konsep Ruang Luar.....	23
4.1.5	Konsep Bangunan .....	25
4.1.6	Konsep Ruang .....	30
4.2	Konsep Struktural.....	32
4.3	Konsep Utilitas.....	33
4.3.1	Rancangan Sanitasi Air Bersih dan Air Kotor .....	34
4.3.2	Rancangan Utilitas Kebakaran.....	34
4.3.3	Rancangan Utilitas Kelistrikan .....	35
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>37</b>
5.1	Kesimpulan.....	37
5.2	Saran.....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>39</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Fungsi Perpustakaan .....	8
Tabel 1. 2 Tabel Aktivitas.....	9
Tabel 1. 3 Analisis Kebutuhan Ruang.....	11



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Jumlah pengunjung dan jumlah koleksi buku .....	2
Gambar 2. 1 Peta Lokasi Kabupaten Grobogan .....	14
Gambar 2. 2 Site Perancangan .....	15
Gambar 2. 3 Batasan Site .....	16
Gambar 2. 4 Aksesibilitas Site .....	16
Gambar 3. 1 Implementasi Konsep Desain.....	18
Gambar 3. 2 Integrasi dengan alam Sumber: (Hasil Analisis, 2023).....	21
Gambar 4. 1 Zonasi tata massa Sumber: (Hasil Analisis, 2023).....	22
Gambar 4. 2 Zonasi tata massa Sumber: (Hasil Analisis , 2023).....	23
Gambar 4. 3 Open Space dan Taman baca anak .....	24
Gambar 4. 4 Taman Bermain anak dan Co-working Sumber: (Hasil Analisis, 2023) .....	24
Gambar 4. 5 Integrasi Terhadap mahluk hidup sekitar yaitu burung dan ikan Sumber: (Hasil Analisis, 2023) .....	25
Gambar 4. 6 Konsep Bangunan Sumber: (Hasil Analisis, 2023).....	25
Gambar 4. 7 Fasad Bangunan .....	26
Gambar 4. 8 Penggunaan Material Alami.....	26
Gambar 4. 9 Lobby Drop Off.....	26
Gambar 4. 10 Co - Working Sumber: (Hasil Analisis, 2023).....	28
Gambar 4. 11 Isometri Co - Working Sumber: (Hasil Analisis, 2023).....	28
Gambar 4. 12 Bambu Petung ( Kiri ) dan Bambu Betung ( Kanan ) Sumber: (Arafuru.com, 2023).....	28
Gambar 4. 13 Kids Library Sumber: (Hasil Analisis, 2023).....	29
Gambar 4. 14 Kids Library Sumber: (Hasil Analisis, 2023).....	29
Gambar 4. 15 Penggunaan Material Alami dan indoor garden.....	30
Gambar 4. 16 Ruang Baca .....	30
Gambar 4. 17 Lobby .....	31
Gambar 4. 18 Area Vending .....	31
Gambar 4. 19 Struktur Kolom.....	32
Gambar 4. 20 Struktur Kolom.....	32

Gambar 4. 21 Struktur Kolom.....	33
Gambar 4. 22 Struktur Kerangka Atap .....	33
Gambar 4. 23 Utilitas Air Bersih, Kotor, Hydrant.....	34
Gambar 4. 24 Utilitas Kebakaran.....	35
Gambar 4. 25 Utilitas Kelistrikan .....	36



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

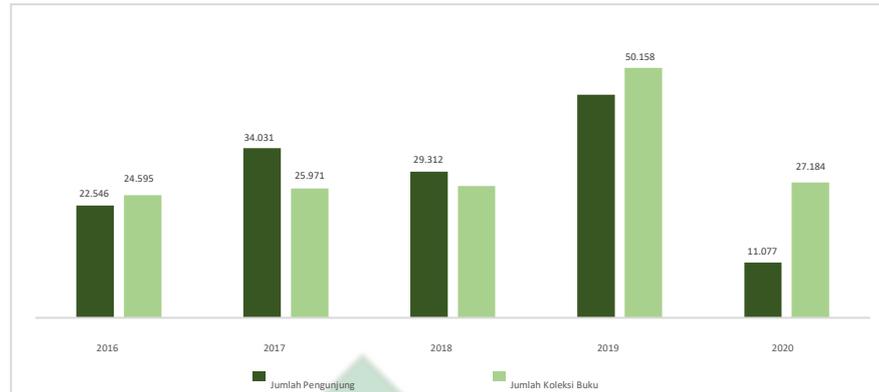
### **1.1 Latar Belakang**

Membaca adalah metode untuk memperoleh informasi dari tulisan. Semakin sering kita membaca, semakin banyak pula pengetahuan yang bisa kita dapatkan. Selain itu, informasi juga bisa diperoleh melalui pengalaman tak terduga yang memiliki makna penting. Berdasarkan sebuah publikasi di jurnal nasional pada tanggal 27 September 2013, disebutkan bahwa tingkat budaya membaca di masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data survei UNESCO tahun 2012, angka indeks minat membaca di Indonesia hanya mencapai 0,001. Dalam arti lain, hanya 1 dari setiap 1.000 orang di Indonesia yang memiliki minat membaca.

Menurut peraturan UU No. 43 Tahun 2007 mengenai Perpustakaan, perpustakaan umum daerah merujuk pada perpustakaan yang diorganisir oleh pemerintah daerah dengan maksud memberikan layanan kepada penduduk setempat.

Di kabupaten Grobogan sendiri jumlah perpustakaan yang masih kurang dan pengunjung perpustakaan yang sangat sedikit, Menurut RPJMD Kabupaten Grobogan Tahun 2021 – 2026 Jumlah kunjungan masyarakat ke perpustakaan telah mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan tetap berada pada tingkat yang rendah. Pada tahun 2020, hanya ada 11.077 orang yang mengunjungi perpustakaan. Peningkatan jumlah koleksi buku di perpustakaan daerah masih tergolong sangat minim. Selama 5 tahun terakhir, rata-rata peningkatan jumlah koleksi buku di perpustakaan daerah hanya mencapai 30,87%, dan jumlah karya rekam dan karya cetak yang dilestarikan masih sangat sedikit. Pada tahun 2020, hanya ada 21 eksemplar karya rekam dan karya cetak yang berhasil dilestarikan. Disamping itu kondisi perpustakaan yang terkesan kaku menjadikan persepsi bahwa perpustakaan adalah tempat yang membosankan dan banyaknya lokasi yang kurang strategis menjadikan bangunan kurang dapat dijangkau oleh

masyarakat.



Gambar 1. 1 Grafik Jumlah pengunjung dan jumlah koleksi buku Kabupaten Grobogan 2016 -2022

Sumber: (RPJMD Tahun 2021-2026 Kabupaten Grobogan)

Untuk memenuhi Sebelum tanggal 11 Agustus 1995, sudah ada Perpustakaan Umum di bawah Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Tingkat II Grobogan yang terletak di gedung pramuka di jalan Bhayangkara Purwodadi. Keadaan perpustakaan pada saat itu sangat mengkhawatirkan, dengan ruangan yang sempit, jumlah koleksi buku yang sangat sedikit, dan kurang terjaga dengan baik.

Pembentukan Kantor Perpustakaan Umum Daerah Tingkat II Grobogan didasarkan pada Peraturan Daerah No. 11 tahun 1996 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Umum Daerah Tingkat II Grobogan. Kantor tersebut berada di jalan Jenderal Sudirman No. 39 Purwodadi, yang menempati gedung Sekolah Pendidikan Guru (SPG). Di sini, koleksi perpustakaan umum mulai bertambah, diperbaiki, dan diatur dengan baik.

berdasarkan Peraturan Daerah No. 2 tahun 2001 mengenai Struktur, Organisasi, dan Tata Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Grobogan, terjadi perubahan menjadi Kantor Pusat Data, Arsip, dan Perpustakaan Daerah (Kantor PDAP) Kabupaten Grobogan. Kantor PDAP Kabupaten Grobogan adalah hasil penggabungan tiga bagian, yaitu Perpustakaan Umum, Pusat Data & Elektronik, serta Arsip. Di bawah kepemimpinan Kantor ini, jumlah

koleksi perpustakaan terus meningkat, jumlah pengunjung juga bertambah, dan pelayanan mengalami peningkatan.

Untuk memenuhi peran perpustakaan sesuai dengan yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan saat ini diharapkan tidak hanya memberikan layanan yang tradisional. Pasal 3 Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 menyatakan bahwa perpustakaan seharusnya memiliki fungsi rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026 Kabupaten Grobogan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif dan membangun infrastruktur sesuai dengan potensi daerah, sambil memperhatikan kelestarian lingkungan dan risiko bencana, penting untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas melalui peningkatan budaya literasi.

Maka dari itu diperlukan redesain dari perpustakaan sebelumnya menjadi perpustakaan yang baru dan memiliki fungsi pengguna yang dapat menarik pengunjung dan dapat selaras dengan alam.

Dalam isu global sekarang juga marak akan kerusakan lingkungan akibat penebangan hutan ( pembukaan lahan baru ), Penambangan, dan Pencemaran air. dalam hal membangun sebuah bangunan sering kali tidak melihat dampak dari lingkungannya juga seperti dalam Perancangan bangunan (arsitektur) berkontribusi sebesar 45% dalam emisi gas CO<sup>2</sup> di planet ini dan memiliki peran penting dalam memicu Pemanasan Global (pemanasan global), yang pada gilirannya berdampak negatif pada penurunan kualitas lingkungan. (FutureArc, 2010).

Berdasarkan isu yang telah dipaparkan di atas, diperlukan sebuah rancangan perpustakaan yang dapat menjadi magnet untuk pengunjung, yaitu dengan menambahkan sebuah unsur rekreasi, Pendidikan, dan kelestarian lingkungan.

Untuk mendukung perancangan ini, maka ditemukan tema perancangan yang akan menjadi panduan dalam proses merancang sebuah

perancangan. *Eco aesthetic library*. *Eco - Aesthetic* dapat menarik pengunjung perpustakaan karena menyajikan lingkungan yang indah dan sejuk (Yang Li, 2019 ). Dengan menggunakan tata letak yang teratur, warna yang harmonis, dan pencahayaan yang baik, ekologi aestetik dapat menjadikan perpustakaan tempat yang nyaman dan selalu di kunjungi masyarakat.

## 1.2 Identifikasi Masalah dan Tujuan Perancangan

Berdasarkan uraian dari latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan dalam perancangan ini adalah “Bagaimana meredesain Perpustakaan agar lebih baik dari sebelumnya dengan pendekatan *Eco - Aesthetic* di Kabupaten Grobogan?”.

Selanjutnya, Tujuan dari perancangan ini adalah menyediakan fasilitas perpustakaan umum daerah dan peduli akan isu global yang dapat menjaga kelestarian lingkungan serta upaya penggunaan sumber daya alam secara efisien.

## 1.3 Ruang Lingkup Proyek

Ruang Lingkup atau Batasan dalam Redesain Perpustakaan iniantara lain:

1. Perancangan ini diperuntukan oleh masyarakat umum yang membutuhkan fasilitas perpustakaan.
2. Perancangan ini berlokasi di Jl. Jend Sudirman No.39, Jajar, Purwodadi, Kec. Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111.
3. Luas site terpilih sebesar 5.500 m<sup>2</sup>.
4. Pendekatan *Eco - Aesthetic* digunakan untuk keberlanjutan akan kelestarian lingkungan, hemat energi dan sebagai suasana baru di sebuah perpustakaan.
5. Pendekatan *Eco – Aesthetic* dimaksud dapat menarik minat pengunjung dengan menggunakan sebuah keindahan
6. Objek perancangan dikelola pemerintah

## **BAB II**

### **TINJAUAN OBJEK & LOKASI PERANCANGAN**

#### **2.1 Ruang Lingkup Proyek**

Objek perancangan dalam penulisan ini adalah bangunan Perpustakaan Umum Daerah di Kabupaten Grobogan. Berikut merupakan definisi objek rancangan yang dijelaskan secara etimologi kemudian ditarik kesimpulan mengenai definisi keseluruhan objek perancangan.

##### **2.1.1 Perpustakaan Umum**

Perpustakaan merupakan lembaga yang bertanggung jawab mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional, menggunakan sistem yang standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengunjungnya (berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007).

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diadakan di wilayah pemukiman penduduk (baik di kota maupun kabupaten) dan bertujuan untuk melayani semua lapisan dan kelompok masyarakat di pemukiman tersebut, guna memenuhi kebutuhan mereka akan bahan bacaan dan informasi (sesuai dengan Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum tahun 1999).

Menurut Standar Nasional Indonesia untuk Perpustakaan (SNI Perpus), perpustakaan umum daerah merujuk kepada perpustakaan yang dioperasikan oleh pemerintah daerah atau lembaga yang didirikan oleh pemerintah daerah. Fungsi perpustakaan ini adalah menyediakan layanan publik yang meliputi peminjaman dan pembacaan buku, majalah, surat kabar, serta dokumen lainnya.

## 2.1.2 Karakteristik Perpustakaan Ideal

### A. Struktur Kelembagaan yang Kuat

Menurut Undang – Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang perpustakaan hanya mengatur kelembagaan perpustakaan secara Normatif. Untuk menghasilkan struktur kelembagaan yang kuat, diperlukan peraturan pelaksana (dalam bentuk Peraturan Pemerintah) yang secara jelas menetapkan status eselon untuk berbagai jenis perpustakaan. Misalnya, perpustakaan umum provinsi menjadi badan (eselon II A), perpustakaan umum kabupaten/kota menjadi kantor (eselon III A), perpustakaan umum kecamatan menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) (eselon IV A), dan perpustakaan desa dan sekolah menjadi eselon IV B. Aturan semacam ini akan meningkatkan perhatian pemerintah daerah terhadap perpustakaan dan meningkatkan peluang untuk mendapatkan anggaran yang memadai.

### B. Perpustakaan perlu memiliki desain ruang yang menarik

Selama ini, ruang perpustakaan terlihat serius dan kaku. Namun, perpustakaan dapat didesain dengan atraktif dan suasana santai, seperti tata ruang kafe yang penuh dengan hiasan dan warna-warna yang kontras. Selain itu, perpustakaan juga dapat menyertakan taman dalam ruang baca, sehingga mengundang pemustaka untuk merasa nyaman dan melakukan aktivitas membaca, diskusi, belajar, dan mendengarkan musik di perpustakaan.

### C. Perpustakaan perlu memiliki koleksi yang beragam sesuai dengan minat pemustaka

Semakin beragam koleksi perpustakaan, semakin menarik bagi pemustaka. Ketersediaan koleksi yang lengkap akan menarik pemustaka dari berbagai lapisan masyarakat. Galileo Galilei pernah mengatakan, "Anda tidak bisa mengajari sesuatu kepada seseorang, melainkan Anda hanya dapat membantu orang itu menemukan sesuatu dalam dirinya". Perpustakaan hadir untuk memecahkan kendala minat baca masyarakat, yang berasal dari faktor genetik,

lingkungan keluarga, dan tingkah laku imitasi.

**D. Diperlukan peningkatan kualitas dan jumlah pustakawan**

Pustakawan yang berkualitas adalah mereka yang berperan sebagai agen informasi, ilmuwan, dan pendidik. Sebagai ilmuwan, pustakawan harus mampu memberdayakan informasi, bukan hanya menyediakan informasi. Selain itu, salah satu hambatan utama dalam pengembangan perpustakaan di Indonesia adalah jumlah pustakawan yang masih minim. Banyak perpustakaan sekolah yang belum memiliki tenaga pustakawan.

**E. Perpustakaan perlu menyediakan layanan berkualitas**

Layanan yang baik dapat diidentifikasi dengan akronim COMFORT, yaitu Caring (peduli), Observant (suka memperhatikan), Mindful (cermat), Friendly (ramah), Obliging (sedia membantu), Responsible (bertanggung jawab), dan Tactful (bijaksana). Selain itu, perpustakaan perlu meningkatkan variasi layanan yang ditawarkan, seperti membentuk klub pembaca, fasilitasi pembentukan kelompok pembaca, klub buku, kelompok penggemar buku, dan kelompok diskusi berdasarkan minat pemustaka terhadap buku-buku tertentu. Termasuk dalam klub baca ini adalah upaya untuk meningkatkan tingkat keaksaraan fungsional dan mengurangi tingkat buta huruf di Indonesia.

**2.1.3 Standar Gedung Perpustakaan**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 13 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum Daerah merupakan peraturan yang menetapkan standar-standar yang harus dipenuhi oleh perpustakaan umum daerah. Standar-standar tersebut meliputi aspek-aspek seperti:

**A. Organisasi**

Standar-standar yang mengatur tentang struktur organisasi, tata kerja, dan sistem informasi perpustakaan.

## B. Koleksi

Standar-standar yang mengatur tentang jenis, jumlah, dan kualitas koleksi yang harus disediakan oleh perpustakaan.

## C. Layanan

Standar-standar yang mengatur tentang jenis layanan yang harus disediakan oleh perpustakaan, termasuk layanan baca ruang, layanan peminjaman, dan layanan lainnya.

## D. Ruang dan fasilitas

Standar-standar yang mengatur tentang ruang dan fasilitas yang harus disediakan oleh perpustakaan, termasuk ruang baca, ruang anak, ruang kerja, dan fasilitas lainnya.

Jika perpustakaan mengadopsi sistem tertutup, maka pembagian alokasinya adalah 45% untuk koleksi, 25% untuk pengguna, 20% untuk staf, dan 10% untuk keperluan lainnya. Namun, jika perpustakaan menerapkan sistem terbuka, alokasinya diatur dengan pembagian 70% untuk koleksi dan pengguna, 20% untuk staf, dan 10% untuk keperluan lainnya, sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1994.

### 2.1.4 Fungsi Perpustakaan

Tabel 1. 1 Fungsi Perpustakaan

No	Fungsi	Deskripsi
1	Edukasi	Tempat belajar, tempat untuk mencari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menambah ilmu dan wawasan
2	Informatif	tempat untuk menyediakan layanan informasi yang terorganisir secara sistematis dan terintegrasi dengan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan pada pengguna
3	Penelitian	Sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian. Berbagai informasi tersebut dapat menjadi dasar untuk merancang proposal penelitian dan melengkapi penelitian dengan tinjauan pustaka yang relevan. Hasil dari

		penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menarik kesimpulan dan memberikan saran.
4	Administrasi	Perpustakaan harus dilengkapi dengan kegiatan pencatatan, penanganan, dan pemrosesan bahan pustaka, serta mengadakan sistem sirkulasi yang praktis, efisien, dan efektif.
5	Rekreatif	menyediakan wahana atau sarana yang bertujuan untuk memberikan kesenangan dan hiburan bagi pengunjung. Kegiatan-kegiatan rekreasi ini dapat berupa kegiatan olahraga, seni, dan budaya.

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

Tabel 1. 2 Tabel Aktivitas

No.	Fungsi & Aktivitas	Deskripsi Aktivitas Utama	Pelaku
<b>A. Fungsi Edukasi</b>			
1	Kelas Baca	menyelenggarakan kelas baca untuk khalayak umum yang ingin membaca atau memperbaiki kemampuan membaca mereka.	Pengunjung
2	Kelas Menulis	kegiatan menulis seperti workshop atau kelas untuk membantu para pengunjung meningkatkan kemampuan menulis mereka.	Pengunjung
3	Pameran Buku	pameran buku untuk memperkenalkan koleksi buku baru atau menampilkan buku-buku yang memiliki tema tertentu.	Pengunjung, Pengurus
4	Kegiatan Seni	kegiatan seni seperti pameran lukisan atau pertunjukan teater untuk menggali potensi kreatif para pengunjung.	Pengunjung, Pengurus
5	Diskusi Buku	diskusi buku untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pandangan tentang sebuah buku yang telah dibaca oleh para pengunjung.	Pengunjung
<b>B. Fungsi Informatif</b>			
1	Layanan informasi	layanan informasi untuk membantu para pengunjung menemukan informasi yang dibutuhkan	Pengunjung, Pengurus
2	Layanan referensi	layanan referensi untuk membantu para pengunjung menemukan informasi yang lebih mendalam tentang topik tertentu.	Pengunjung, Pengurus

3	Layanan penggunaan teknologi	layanan penggunaan teknologi, seperti akses ke komputer atau internet, untuk membantu para pengunjung menggunakan teknologi dalam mencari informasi.	Pengunjung, Pengurus
<b>C. Fungsi Penelitian</b>			
1	Layanan akses online	akses ke sumber-sumber online, seperti database atau situs web, untuk membantu para peneliti menemukan informasi	Pengunjung, Pengurus
2	Layanan pencatatan	menyediakan layanan pencatatan untuk membantu para peneliti mencatat dan mengelola data penelitian mereka.	Pengunjung, Pengurus
3	Layanan pencarian	enyediakan layanan pencarian untuk membantu para peneliti menemukan bahan-bahan yang diperlukan untuk penelitian mereka, baik melalui bahan cetak atau online.	Pengunjung, Pengurus
<b>D. Fungsi Administratif</b>			
1	Registrasi anggota	proses registrasi anggota untuk membuat daftar anggota perpustakaan yang dapat mengakses layanan dan fasilitas yang tersedia.	Pengurus
2	Pengelolaan fasilitas	perawatan ruangan dan peralatan, untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut selalu dalam kondisi yang baik dan layak digunakan.	Pengurus
3	Pengelolaan koleksi	Pengelolaan koleksi buku, jurnal, dan bahan lainnya untuk memastikan bahwa koleksi tersebut terorganisir dengan baik dan tersedia bagi para pengunjung.	Pengurus
<b>E. Fungsi Rekreatif</b>			
1	Kegiatan seni	kegiatan seni seperti pameran lukisan atau pertunjukan teater untuk menggali potensi kreatif para pengunjung.	Pengunjung
2	Kegiatan musik	kegiatan musik seperti pertunjukan musik atau kelas musik	Pengunjung
3	Bermain permainan	Menyediakan terdapat banyak wahana yang dapat dimainkan	Pengunjung
4	Kegiatan seni	kegiatan seni seperti pameran lukisan atau pertunjukan teater untuk menggali potensi kreatif para pengunjung.	Pengunjung

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

### 2.1.5 Kapasitas dan Besaran Ruang

Tabel 1. 3 Analisis Kebutuhan Ruang

No.	Fungsi & Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Deskripsi Kebutuhan Ruang	Sumber	Kapasitas	Luas Total (m <sup>2</sup> )
<b>Fungsi Edukasi</b>						
1	Kelas Baca	Ruang Baca	20 Kursi	IFLA	20 x 2,5 = 50 m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%	50 m <sup>2</sup>
2	Kelas Menulis	Ruang Kelas	50 Kursi	IFLA	50 x 2,5 = 125 m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%	125 m <sup>2</sup>
3	Pameran Buku	Ruang Pameran	20 Rak	EP	20 x 2,2 = 44 Sirkulasi 30%	44 m <sup>2</sup>
4	Kegiatan Seni	Ruang seni	40 Orang	EP	40 x 2,5 = 100	100 m <sup>2</sup>
5	Diskusi Buku	Ruang Kelas	30	EP	30 x 2,5 = 75	75 m <sup>2</sup>
<b>Fungsi Informatif</b>						
1	Layanan Informasi	Lobby	200 Orang	EP	200 x 0,9 = 180 m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%	234 m <sup>2</sup>
2	Layanan Referensi	Koleksi Referensi	Koleksi Referensi	IFLA	45,23 m <sup>2</sup>	45,23 m <sup>2</sup>
3	Layanan penggunaa nteknologi	R. Komputer	20 komputer 2 petugas	IFLA	20 x 2,4 = 48 m <sup>2</sup> 4 x 2,2 = 8,8 m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%	73,84 m <sup>2</sup>
<b>Fungsi Penelitian</b>						
1	Layanan akses online	R. Multimedia	20 komputer 2 petugas	IFLA	20 x 2,4 = 48 m <sup>2</sup> 4 x 2,2 = 8,8 m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%	73,84 m <sup>2</sup>
2	Layanan pencatatan	R. Arsip & Dokumentasi (4 orang)	4 orang 1 lemari 4 filling cabinet	HD	4 x 4,5 = 18 m <sup>2</sup> 1 x 1,44 = 1,44 m <sup>2</sup> 4 x 1,20 = 4,80 m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%	31,5 m <sup>2</sup>
3	Layanan pencarian	R. Layanan dan Informasi	4 Orang	HD	4 x 4,5 = 18 m <sup>2</sup> 1 x 1,44 = 1,44 m <sup>2</sup> 4 x 1,20 = 4,80	31,5 m <sup>2</sup>

					m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%	
<b>Fungsi Administratif</b>						
1	Registrasi anggota	R. Registrasi	2 Orang	DA	2 x 2,2 = 4,4 m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%	5,72 m
2	Pengelolaan fasilitas	R. Arsip & Dokumentasi	4 orang	HD	4 x 4,5 = 18 m <sup>2</sup> 1 x 1,44 = 1,44 m <sup>2</sup> 4 x 1,20 = 4,80 m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%	31,5 m <sup>2</sup>
3	Pengelolaan koleksi	R. Pengolahan Koleksi Tercetak	3 orang 2 unit perabot	TSS	3 x 4,8 = 14,4 m <sup>2</sup> 2 x 3,15 = 6,3 m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%	26,91 m <sup>2</sup>
<b>Fungsi Rekreatif</b>						
1	Kegiatan seni	Panggung Terbuka	20 Orang	EP	20 x 2,5 = 50	50 m <sup>2</sup>
2	Kegiatan musik	R. Musik	25 Orang	EP	25 x 2 = 50	50 m <sup>2</sup>
3	Bermain permainan	Taman Bermain	40 Orang	EP	40 x 2,5 = 100	100 m <sup>2</sup>

Sumber: (Hasil Analisis, 2022)

## 2.2 Lokasi Perancangan

### 2.2.1 Kriteria Lokasi Perancangan

Kawasan Perpustakaan berada di pusat pemerintahan kabupaten Grobogan yang berada di Jl. Jend Sudirman No.39, Jajar, Purwodadi, Kec. Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Lokasi berada di 200 m dari Alun – alun dan 400 m dari kantor Bupati Grobogan.

1. Lokasi merupakan pusat kegiatan Lingkungan (PKL)
2. Lokasi memiliki intensitas penduduk relatif tinggi
3. Lokasi memiliki akses transportasi masal yang terakomodasi baik
4. Lokasi terletak pada daerah perekonomian yang baik
5. Lokasi berada tidak jauh dengan permukiman
6. Lokasi memiliki akses yang mudah terdapat pusat pendukung administrasi

Indikator yang digunakan untuk menentukan lokasi, indikatornya meliputi:

**A. Akses**

Lokasi perpustakaan, ditinjau dari aksesibilitasnya, harus menyediakan kemudahan bagi pengunjung dalam mencapai perpustakaan. Hal ini meliputi aksesibilitas melalui transportasi umum, jaraknya dari tempat tinggal dan tempat kerja, serta waktu yang dibutuhkan untuk mengakses perpustakaan. Menurut Siregar (2011), jarak ideal perpustakaan sekitar 3 kilometer. Secara ideal, sebagai fasilitas publik, perpustakaan harus dapat dijangkau dalam radius 6 kilometer (km) (Siregar, 2011). Pendapat lain yang dikemukakan oleh Wheelern dan Goldor (1962), yang dikutip oleh Siregar (2011), menyatakan bahwa jarak 1 km lebih rasional daripada standar minimum 1 unit perpustakaan untuk setiap 30.000 penduduk.

**B. Visibilitas**

Visibilitas merujuk pada kemampuan untuk terlihat secara fisik dengan jelas, misalnya dari tepi jalan, sehingga bangunan tersebut dapat dikenali sebagai gedung perpustakaan. Faktor visibilitas ini sangat penting bagi pengunjung, terutama bagi mereka yang belum familiar dengan lokasi perpustakaan sebelumnya atau pengunjung yang masih awam.

**C. Lalu lintas (traffic)**

Lalu lintas lokasi perpustakaan merujuk pada jumlah orang yang berlalu-lalang, kendaraan yang melintas, dan kemungkinan terjadinya kemacetan di sekitar perpustakaan. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi baik kelancaran aktivitas pengunjung maupun kegiatan di dalam perpustakaan itu sendiri.

**D. Tempat Parkir**

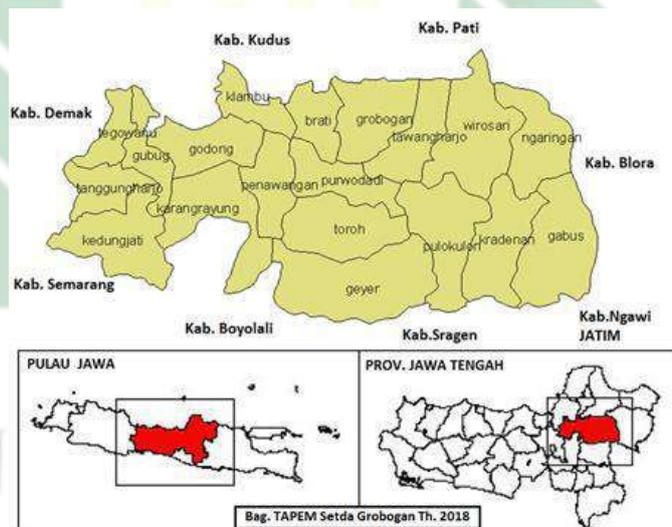
Penting bagi perpustakaan untuk memiliki fasilitas parkir yang ditetapkan khusus untuk memenuhi kebutuhan pengunjungnya. Area parkir tersebut harus memiliki ukuran yang memadai untuk menampung jumlah kendaraan yang ada, sambil tetap memperhatikan

keamanan yang tinggi. Selain itu, penataan area parkir harus dilakukan dengan baik, mempertimbangkan jenis kendaraan agar dapat diparkir dengan teratur dan tertata dengan baik.

#### E. Lingkungan

Dalam memilih lokasi gedung perpustakaan, perlu mempertimbangkan aspek lingkungan sekitarnya agar aktivitas perpustakaan dapat berjalan dengan lancar. Lingkungan yang dimaksud mencakup kondisi sekitar gedung perpustakaan yang dapat mendukung layanan yang disediakan oleh perpustakaan tersebut. Dalam hal lingkungan, perpustakaan harus menciptakan suasana yang tenang, bersih, dan indah, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung dan staf perpustakaan.

### 2.3 Gambaran Umum Site Perancangan



Gambar 2. 1 Peta Lokasi Kabupaten Grobogan

Sumber: (DPMPTSP Kabupaten Grobogan)

Secara geografis, Kabupaten Grobogan terletak di antara  $110^{\circ}15'$  BT -  $111^{\circ}25'$  BT dan  $7^{\circ}LS$  -  $7^{\circ}30'$  LS. Dalam konteks tata ruang Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Grobogan terletak di antara dua rangkaian pegunungan Kendeng yang membentang dari barat ke timur. Secara umum, topografi Kabupaten Grobogan memiliki dataran yang relatif datar, terutama di bagian tengah dengan luas sekitar 43.903,7 hektar (22,22%) yang merupakan daerah datar dan sedikit berlereng. Sementara itu, bagian utara dan selatan

Kabupaten Grobogan terdiri dari pegunungan kapur dan perbukitan yang membentang dari barat ke timur, yaitu Pegunungan Kendeng Utara dan Kendeng Selatan.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut, sebagaimana disajikan pada Gambar 2.1:

1. Utara: Kabupaten Kudus, Pati dan Blora
2. Selatan: Kabupaten Blora
3. Timur: Kabupaten Sragen, Ngawi, Boyolali dan Semarang
4. Barat: Kabupaten Semarang dan Demak

#### 2.4 Tinjauan Site Perancangan



Gambar 2. 2 Site Perancangan

Sumber: (Google Earth 2023)

Lokasi bangunan yang akan di rancang/redesain berada di Jl. Jend Sudirman No.39, Jajar, Purwodadi, Kec. Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111 dengan luas site 5.500 m<sup>2</sup>

##### 2.4.1 Kondisi Eksisting Tapak

Kondisi site merupakan bangunan perpustakaan lama Kabupaten Grobogan. Kondisi eksisting tapak dan batasan pada sekitar site dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. 3 Batasan Site

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

Batas Utara: Kantor BPN Kab. Grobogan

Batas Selatan: SDN 10 Purwodadi

Batas Timur: Kantor BPS Kab. Grobogan DAN SDN 04 Purwodadi

Batas Barat: Pemukiman

#### 2.4.2 Aksesibilitas

Lokasi site yang berada di lingkungan strategis membuat site dapat di akses daari berbagai arah, karena jalan raya di depan site Purwodadi – Grobogan yang merupakan jalan 2 arah sehingga site dapat diakses melalui arah selatan maupun utara.



Gambar 2. 4 Aksesibilitas Site

Sumber: (Google Earth, 2023)

## **BAB III**

### **PENDEKATAN & KONSEP PERANCANGAN**

#### **3.1 Pendekatan Perancangan**

Redesain perpustakaan ini menggunakan pendekatan *Eco-Aesthetic* karena melihat dari latar belakang masalah dan prinsip – prinsip *Eco-Aesthetic* itu sendiri yang mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. yang menggabungkan aspek ekologis dan estetika dalam merancang suatu ruang atau bangunan. Dalam konteks redesign perpustakaan, pendekatan ini akan mempertimbangkan dampak ekologis dari desain tersebut, sambil menciptakan lingkungan yang indah dan estetis.

Memperhatikan latar belakang masalah sepi pengunjung dalam perpustakaan, pendekatan *Eco-Aesthetic* dapat digunakan sebagai strategi untuk menarik lebih banyak pengunjung dan menciptakan suasana yang ramah lingkungan ,Ekologi aestetik dapat menarik pengunjung perpustakaan karena menyajikan lingkungan yang indah dan sejuk (Yang Li, 2019 )

#### **3.2 *Eco-Aesthetic***

Perancangan perpustakaan ini mengangkat prinsip *Eco - aesthetic*, konsep perancangan yang menitik beratkan pada aspek-aspek estetis, fungsional, dan ekologis dari perpustakaan tersebut.

Prinsip *Eco - aesthetic* menekankan pada pentingnya aspek estetis dalam perancangan perpustakaan, seperti penataan ruang, penggunaan warna, cahaya, dan material yang sesuai dengan konsep perpustakaan tersebut. Prinsip ini juga menekankan pada kebutuhan akan perancangan yang ramah lingkungan, dengan menggunakan material-material yang ramah lingkungan dan mengurangi penggunaan energi dan sumber daya alam yang tidak terbarukan.

Holistic	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan estetika yang selaras dengan lingkungan yaitu menyesuaikan lingkungan sekitar yang dekat dengan taman dan simpang lima serta di daerah perkotaan</li> <li>2. Desain bangunan terinspirasi dari bentuk alam</li> </ol>
Adductive	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan material yang sesuai dengan lingkungan yaitu dengan kayu dan bambu</li> </ol>
Indeterminate	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggabungan material baru dan lama, seperti penggunaan material bambu dengan beton, menerapkan teknologi ventilasi dan sistem pencahayaan yang efisien</li> </ol>
Dynamic	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan pencahayaan sesuai kebutuhan perpustakaan, perpustakaan yang dibangun lebih fleksibel dan dapat mengikuti perubahan kebutuhan pengunjung</li> <li>2. Penghawaan yang baik dan ruang baca yang nyaman dengan interior warna dan material yang cocok</li> </ol>
Complex	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan material Kayu lapis sebagai desain interior perpustakaan, Fiber glass, kaca dan marmer.</li> <li>2. Penggunaan panel fotovoltaik</li> <li>3. Pengolahan IPAL pada site dan pengolahan air hujan</li> <li>4. Biofori disekitar tapak</li> </ol>
Animated	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghidupkan taman vertikal atau teknologi yang dapat membuat kolam renang terlihat seperti air terjun</li> <li>2. Penerapan indoor garden pada perpustakaan</li> </ol>
Romantic	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain area dalam dan luar bangunan yang menampilkan pemandangan yang alami berupa pepohonan, area kolam serta penambahan area terbuka di tengah - tengah bangunan</li> <li>2. Penerapan Garden wall pada perpustakaan</li> <li>3. Desain interior yang menarik dan estetik</li> <li>4. Ruang luar yang memadukan antara taman hijau dan tempat membaca</li> </ol>

Gambar 3. 1 Implementasi Konsep Desain

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

### 3.3 Integrasi Keislaman

Penting untuk menyertakan nilai-nilai keislaman dalam proses perancangan untuk mengatasi berbagai isu yang muncul dalam merancang sebuah objek bangunan. Hal ini juga berlaku dalam proses perancangan dalam redesain ini, di mana nilai-nilai keislaman perlu diintegrasikan. ketika menerapkan pendekatan *Eco-Aesthetic* dalam redesain perpustakaan dengan memperhatikan nilai-nilai Islam, ada beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan untuk menjaga alam dan mempromosikan keberlanjutan:

#### A. Stewardship (Amanah)

Memiliki kesadaran bahwa manusia adalah pemelihara bumi yang diberikan amanah oleh Allah untuk merawat dan menjaga alam. Dalam perancangan perpustakaan, penting untuk memperhatikan praktik ramah lingkungan dan meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem.

**B. Keseimbangan (Mizan)**

Menghargai dan menjaga keseimbangan dalam lingkungan alam. Perpustakaan yang diredesain harus menciptakan harmoni antara manusia dan alam, menghindari eksploitasi berlebihan dan merawat sumber daya alam.

**C. Keadilan (Adl)**

Memperhatikan keadilan dalam memanfaatkan sumber daya alam. Desain perpustakaan harus menghargai hak-hak alam dan berusaha untuk mengurangi ketidakadilan dalam distribusi sumber daya.

**D. Pembelajaran (Ilm)**

Perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan dalam perspektif Islam. Mengorganisir acara, seminar, dan program edukasi yang membahas isu-isu lingkungan dari sudut pandang Islam dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan pengunjung.

**E. Hemat dan Pemulihan (Irsyad)**

Menggunakan sumber daya dengan hemat dan mempromosikan praktek pemulihan. Dalam desain perpustakaan, perhatikan penggunaan energi yang efisien, pengelolaan limbah yang baik, dan pemanfaatan sumber daya alam dengan bijak.

**F. Keindahan (Jamal)**

Menjaga keindahan alam dan mempertimbangkan estetika dalam desain perpustakaan. Penggunaan material alami, pencahayaan alami, dan pemandangan hijau dapat memberikan keindahan visual dan spiritual yang menghormati ciptaan Allah.

Dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dan pendekatan *Eco-Aesthetic* dalam redesain perpustakaan, sehingga dapat menciptakan ruang yang tidak hanya memperhatikan keberlanjutan, tetapi juga menghargai dan menjaga alam sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Seperti di dalam surah Al-Qur'an kita juga diajarkan untuk menjaga alam dan seisinya.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لِعَيْنِنِ  
لَوْ أَرَدْنَا أَنْ نَتَّخِذَ لَهُمْ آتَاخُدُّهُ مِنْ لَدُنَّا لَإِن كُنَّا فاعِلِينَ

"Dan tidaklah Kami jadikan langit dan bumi ini serta apa yang ada di antara keduanya itu untuk bermain-main. Jika Kami hendak mengambil sesuatu mainan, pastilah Kami mengambilnya dari sisi Kami, jika Kami hendak berbuat demikian." (QS. Al-Anbiya: 16-17)

۱ - اِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*

۲ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

*Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah*

۳ - اِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

*Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia*

(QS. Al 'Alaq 1-3)

Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya.) apa saja yang telah Ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (qauliyah), yaitu Al-Qur'an, dan ayat-ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (kauniyah). Membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena Dia dan mengharapkan pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang diridai-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.

### 3.4 Konsep Perancangan

Perpustakaan dengan pendekatan *Eco-Aesthetic* menggabungkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan estetika alam untuk menciptakan ruang perpustakaan yang ramah lingkungan, nyaman, dan indah.



Gambar 3. 2 Integrasi dengan alam

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

Perancangan perpustakaan dengan *eco aesthetic* (estetika ekologis) menekankan pada integrasi harmonis antara keberlanjutan lingkungan dan keindahan visual dalam desainnya. Konsep ini berfokus pada penggunaan bahan ramah lingkungan, efisiensi energi, penggunaan sumber daya alami, serta mengedepankan keselarasan dengan lingkungan sekitarnya. Berikut adalah beberapa langkah dan aspek yang dapat diperhatikan dalam perancangan perpustakaan dengan *eco aesthetic*: Pemilihan Lokasi yang Tepat, Desain perpustakaan dengan mempertimbangkan efisiensi energi, pemanfaatan cahaya alami, dan ventilasi silang untuk mengurangi konsumsi energi dan ketergantungan pada sistem pendingin dan pemanas. Gunakan material yang memiliki jejak karbon rendah, daur ulang, atau dapat didaur ulang.

Gunakan desain lanskap yang mempertahankan vegetasi asli sebanyak mungkin dan memilih tumbuhan endemik yang tahan terhadap kondisi lingkungan lokal.. Pertimbangkan sistem pengumpulan air hujan untuk penggunaan dalam irigasi dan toilet. Rancang sistem pengolahan limbah yang efisien, seperti sistem daur ulang atau pengomposan limbah organik untuk mengurangi limbah yang dihasilkan. Gunakan penerangan alami sebanyak mungkin dengan jendela besar dan atur tata letak ruang sehingga cahaya alami dapat menjangkau area-area utama.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

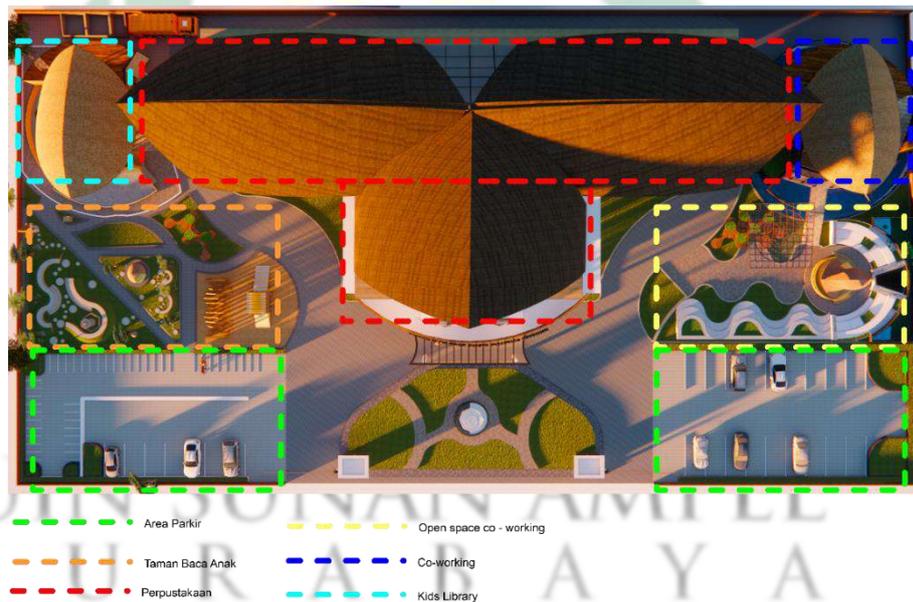
#### 4.1 Rancangan Arsitektural

##### 4.1.1 Konsep Tapak

Aspek perancangan yang berbasis ekologi di terapkan pada rancangan tapak bangunan untuk menghasilkan beberapa ide yang dapat di implementasikan untuk tapak dan lingkungan sekitar

##### 4.1.2 Rancangan Tata Massa

Tapak dibagi menjadi beberapa zona yaitu untuk bangunan utama, *Co- working*, *kids library*, parkir, taman dan public space

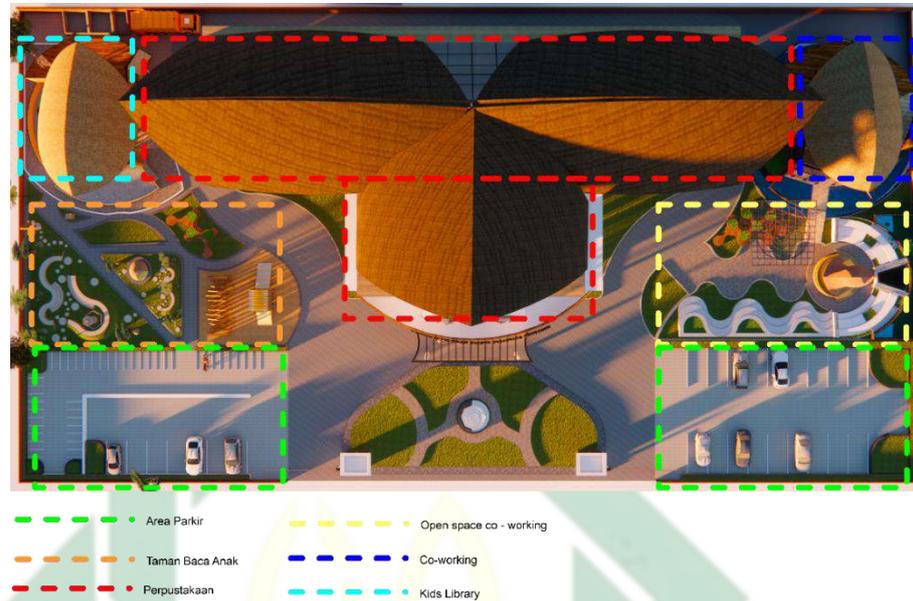


Gambar 4. 1 Zonasi tata massa

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

### 4.1.3 Konsep Sirkulasi

Tapak dibagi menjadi beberapa zona yaitu untuk bangunan utama, Co- working, kids library, parkir, taman dan public space



Gambar 4. 2 Zonasi tata massa

Sumber: (Hasil Analisis , 2023)

### 4.1.4 Konsep Ruang Luar

Konsep ruang luar pada perpustakaan yang menyediakan public space dan ruang baca outdoor dapat menjadi tambahan yang menarik dan menawarkan pengalaman baru bagi pengunjung. Desain dapat di implementasikan seperti:

#### A. Taman Baca

Merancang area taman yang nyaman dan teduh dengan berbagai tempat duduk, meja, dan perangkat baca. Menggunakan material ramah lingkungan untuk furnitur taman, seperti kayu daur ulang atau batu alam. Menyediakan akses Wi-Fi sehingga pengunjung dapat mengakses sumber daya digital perpustakaan saat berada di taman.

## B. Area Open space dan Diskusi



Gambar 4. 3 Open Space dan Taman baca anak

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

Merancang ruang terbuka yang dapat digunakan untuk acara pertunjukan, diskusi, atau bincang-bincang tentang buku. Menyediakan panggung kecil atau area yang dapat digunakan sebagai tempat berdiri untuk acara-acara tersebut. Memperhatikan tata suara yang baik untuk memastikan jangkauan suara yang optimal.

## C. Area taman bermain



Gambar 4. 4 Taman Bermain anak dan Co-working

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

Karena pengguna kids library anak – anak maka di sediakan arena luar untuk bermain setelah selesai membaca buku dapat menikmati pemandangan yang estetik sambil bermain

#### D. Ruang Terbuka



Gambar 4. 5 Integrasi Terhadap makhluk hidup sekitar yaitu burung dan ikan

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

Yang menyatu dengan alam dengan integrasi terhadap makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar, seperti ikan, burung, tupai dan menyediakan tempat untuk mereka hidup.

#### 4.1.5 Konsep Bangunan



Gambar 4. 6 Konsep Bangunan

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

Konsep bangunan perpustakaan dengan pendekatan *Eco Aesthetic* menggabungkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan estetika alam dalam desain dan konstruksi bangunan. Dalam konsep bangunan perpustakaan ini di redesain lebih alami Memperhatikan efisiensi energi dengan memaksimalkan penggunaan pencahayaan alami, pengaturan suhu alami. Penggunaan Material Ramah Lingkungan: Memilih bahan bangunan yang ramah lingkungan, seperti bahan daur ulang, kayu yang dikelola secara

berkelanjutan, atau bahan dengan label ramah lingkungan. Mengurangi penggunaan bahan beracun dan memprioritaskan bahan yang dapat didaur ulang atau didaur ulang kembali.

Penggunaan Cahaya dan Pemandangan Alami: Merancang bangunan dengan banyak jendela dan ruang terbuka yang memaksimalkan masuknya cahaya alami dan memungkinkan pemandangan alam.

Edukasi Lingkungan, Membangun fasilitas yang dapat digunakan untuk program edukasi lingkungan, seperti pusat informasi lingkungan, ruang pameran, atau area interaktif yang memberikan informasi tentang praktik keberlanjutan dan tantangan lingkungan.



Gambar 4. 7 Fasad Bangunan

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)



Gambar 4. 8 Penggunaan Material Alami

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)



Gambar 4. 9 Lobby Drop Off

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

## A. Bangunan Co-Working

Bangunan Co- Working di bangun dengan material kayu dan bamboo karena memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah di Kabupaten Grobogan. beberapa manfaat dan pertimbangan dalam menggunakan bambu dan kayu dalam pembangunan ruang co-working:

1. Keberlanjutan: Bambu dan kayu adalah bahan alami yang dapat diperbaharui dan memiliki siklus hidup yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan bahan bangunan sintetis atau logam. Penggunaan bambu dan kayu secara bijak dapat membantu mengurangi jejak karbon dan dampak lingkungan negatif.
2. Estetika Alami: Bambu dan kayu memberikan kehangatan dan keindahan alami dalam desain ruang co-working. Kedua bahan ini memiliki tekstur, warna, dan pola yang unik, menciptakan suasana yang hangat, nyaman, dan menarik bagi pengunjung.
3. Kekuatan dan Ketahanan: Bambu dan kayu memiliki kekuatan yang cukup tinggi, sehingga dapat digunakan dalam pembangunan struktur yang kuat. Dengan pemilihan bahan yang tepat dan pemeliharaan yang baik, ruang co-working yang terbuat dari bambu dan kayu dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.
4. Fleksibilitas Desain: Bambu dan kayu dapat dibentuk dan dibuat dalam berbagai bentuk dan ukuran. Ini memberikan fleksibilitas desain yang lebih besar, sehingga memungkinkan kreativitas dalam menciptakan ruang co-working yang unik dan menarik.



Gambar 4. 10 Co - Working

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)



Gambar 4. 11 Isometri Co - Working

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

Beberapa jenis bamboo yang digunakan untuk merancang bangunan ini yaitu bambu Petung (*Dendrocalamus asper*) dan Bambu Betung (*Gigantochloa apus*) karena kemampuannya yang bagus untuk konstruksi bangunan dan dapat dibuat beragam bentuk seperti melengkung.



Gambar 4. 12 Bambu Petung ( Kiri ) dan Bambu Betung ( Kanan )

Sumber: (Arafuru.com, 2023)

## B. Bangunan Kids Library



Gambar 4. 13 Kids Library

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

Desain bangunan Kids Library dengan menggunakan material kayu dan bambu yang berkonsep eco aesthetic dapat menciptakan suasana yang ramah lingkungan, alami, dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan menggabungkan elemen kayu dan bambu dengan konsep eco aesthetic, Kids Library akan menjadi tempat yang menarik, alami, dan mendidik bagi anak-anak. Material kayu dan bambu memiliki sentuhan alami yang hangat dan mengundang, menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak-anak. Kedekatan dengan alam dapat merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas anak-anak, memungkinkan mereka untuk belajar dan bermain dengan cara yang lebih alami.



Gambar 4. 14 Kids Library

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

#### 4.1.6 Konsep Ruang

Konsep ruang perpustakaan yang dipenuhi dengan indoor garden dan pencahayaan yang baik adalah pendekatan yang menarik dalam menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa ide untuk menerapkan konsep tersebut.

##### A. Indoor Garden



Gambar 4. 15 Penggunaan Material Alami dan indoor garden

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

Merancang ruang perpustakaan dengan area indoor garden yang terintegrasi. Menempatkan tanaman dalam pot, vertical garden, atau terrarium di berbagai area perpustakaan, seperti ruang baca, lorong, atau area lounge. Memilih tanaman yang cocok untuk tumbuh di dalam ruangan dan memerhatikan kebutuhan pencahayaan dan perawatan yang tepat.

##### B. Ruang Baca dengan Akses Cahaya Alami



Gambar 4. 16 Ruang Baca

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

Mengoptimalkan pencahayaan alami dengan mendesain ruang baca di dekat jendela atau area dengan akses cahaya matahari yang baik. Menyediakan kursi dan meja yang nyaman di area ini sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan dan mendapatkan manfaat dari sinar matahari yang masuk.

### C. Lobby



Gambar 4. 17 Lobby

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

### D. Area Vending

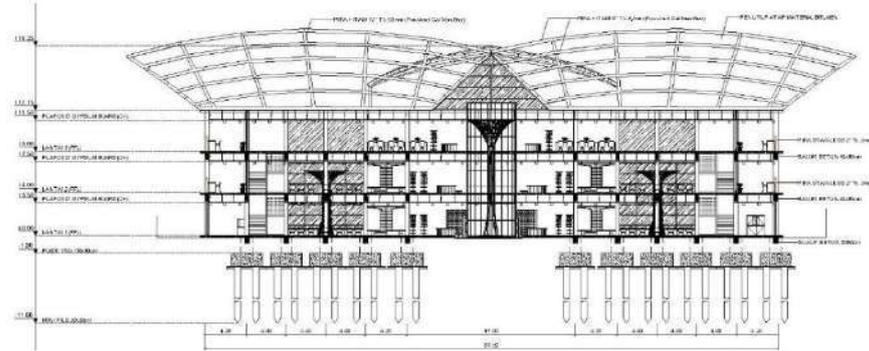


Gambar 4. 18 Area Vending

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

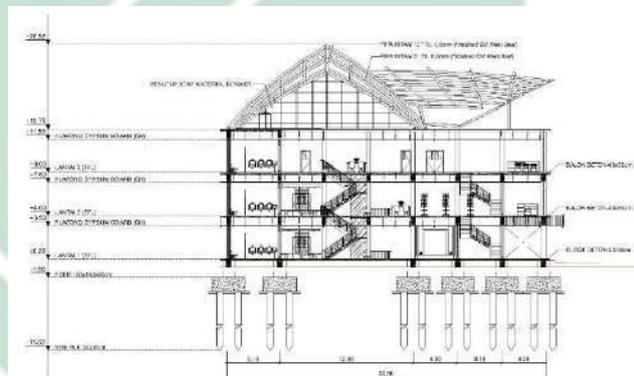
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## 4.2 Konsep Struktural



Gambar 4. 19 Struktur Kolom

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)



Gambar 4. 20 Struktur Kolom

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

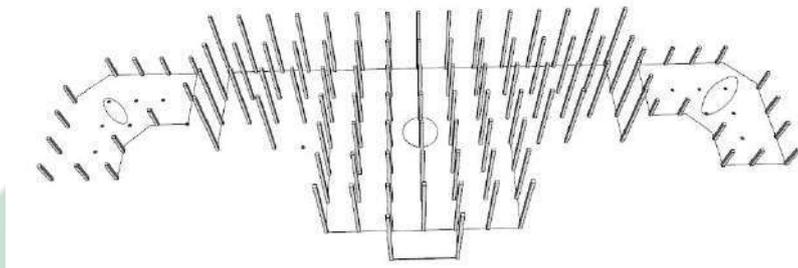
Konsep struktural dengan menggunakan struktur kolom beton dengan atap dak dan sebagian atap sirap dapat memberikan kekuatan dan fleksibilitas yang diperlukan dalam desain bangunan perpustakaan.

### 1) Sistem Struktural yang Efisien

Menggunakan desain struktural yang efisien dalam penggunaan material, seperti optimasi jumlah kolom dan pemilihan dimensi balok yang tepat. Memperhatikan kekuatan struktur dan meminimalkan pemborosan material dalam konstruksi. Menggabungkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pemilihan material dan penggunaan teknik konstruksi yang hemat energi.

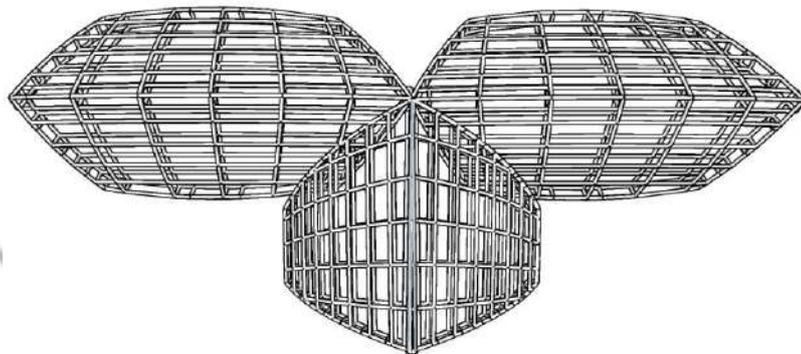
## 2) Integrasi dengan Interior

Memperhatikan integrasi struktur dengan elemen interior seperti rak buku, meja, dan area duduk. Memastikan bahwa struktur kolom beton tidak menghalangi aliran lalu lintas pengunjung atau mengganggu tata letak ruang dan fasilitas dalam perpustakaan. Memanfaatkan kolom sebagai elemen desain yang menarik, misalnya dengan memberikan sentuhan artistik atau mengintegrasikan sistem pencahayaan atau ventilasi.



Gambar 4. 21 Struktur Kolom

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)



Gambar 4. 22 Struktur Kerangka Atap

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

### 4.3 Konsep Utilitas

Konsep utilitas terbagi kedalam empat bagian yaitu utilitas air bersih, utilitas air kotor dan bekas, utilitas kebakaran serta utilitas listrik. Adapun detail konsep utilitas dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 4.3.1 Rancangan Sanitasi Air Bersih dan Air Kotor

Dalam mengakomodasi penampungan air kotor, saptic tank dan sumur resapan di setiap bangunan. Untuk mengolah air bekas.



Gambar 4. 23 Utilitas Air Bersih, Kotor, Hydrant

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

### 4.3.2 Rancangan Utilitas Kebakaran

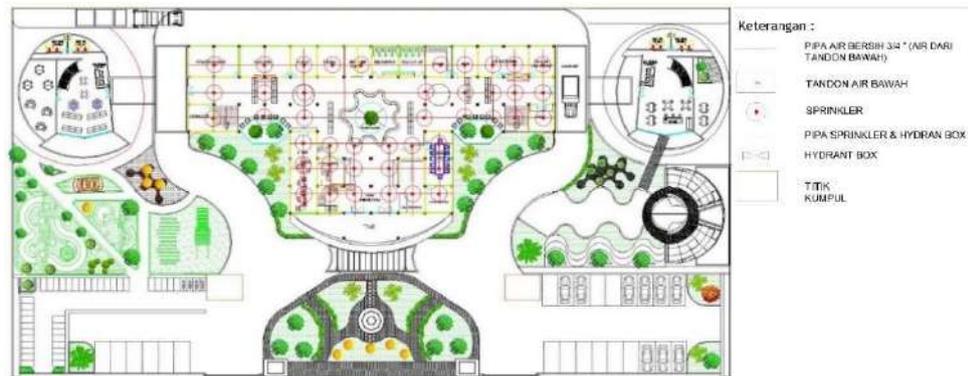
Konsep utilitas kebakaran untuk perpustakaan melibatkan penggunaan hydrant di ruang luar dan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) di dalam bangunan. Berikut adalah beberapa penjelasan tambahan mengenai konsep tersebut: Penggunaan Hydrant untuk Ruang Luar:

Hydrant adalah sistem pemadam kebakaran yang menggunakan sumber air eksternal dan pipa yang terhubung ke titik-titik hydrant di sekitar perpustakaan. Hydrant ini biasanya ditempatkan di luar bangunan, terhubung dengan sistem sumber air yang memadai, seperti ground tank atau sistem pemadam kebakaran terdekat. Penggunaan APAR di Dalam Bangunan:

APAR adalah alat pemadam kebakaran portabel yang ditempatkan di dalam bangunan. APAR biasanya berisi bahan pemadam api kimia atau gas yang dapat digunakan secara cepat untuk memadamkan api dalam kebakaran awal sebelum api menjalar atau sebelum bantuan lebih lanjut tiba.

Penataan Hydrant Box: Penataan hydrant box perlu disesuaikan dengan standar keamanan yang berlaku, termasuk jarak antara titik hydrant yang direkomendasikan sebesar 35 meter. Hydrant box harus mudah diakses, dilengkapi dengan peralatan pemadam kebakaran seperti selang

dan nozzle, serta memiliki tanda-tanda yang jelas dan mudah terlihat. Sumber Air Hydrant: Dalam konsep utilitas kebakaran pada perpustakaan sumber air hydrant didapatkan dari 2 ground tank yang terletak di kawasan tersebut. Ground tank berfungsi sebagai penampung air yang siap digunakan dalam situasi kebakaran. Air dari ground tank akan dipompa menuju setiap titik hydrant melalui pipa yang terhubung.



Gambar 4. 24 Utilitas Kebakaran

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

### 4.3.3 Rancangan Utilitas Kelistrikan

Untuk perpustakaan melibatkan pengaliran energi listrik dari trafo PLN dan menggunakan genset sebagai sumber cadangan. Berikut adalah beberapa penjelasan tambahan mengenai rancangan tersebut:

Sumber Daya Listrik: Rancangan tersebut memanfaatkan trafo PLN sebagai sumber utama energi listrik. Trafo PLN bertugas menyalurkan daya listrik dari jaringan PLN ke perpustakaan.

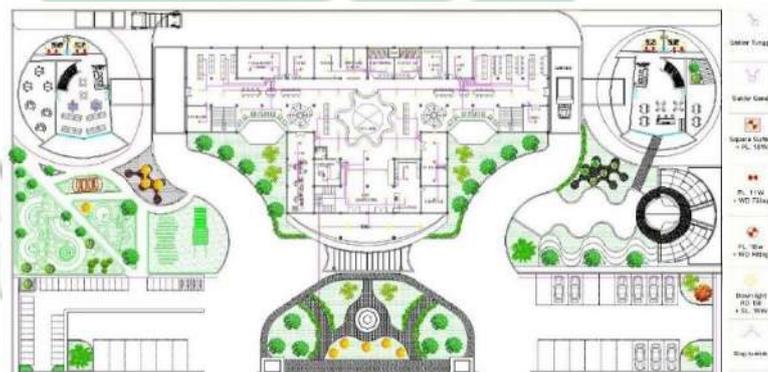
Genset digunakan sebagai sumber cadangan ketika terjadi pemadaman listrik dari PLN atau kebutuhan listrik darurat. Jaringan Kabel: Jaringan kabel ditempatkan atau diposisikan di lantai dasar bangunan dengan elevasi lantai 0.00. Hal ini memudahkan pengelolaan dan pemeliharaan kabel listrik. Kabel listrik yang digunakan harus sesuai dengan kapasitas daya yang diperlukan dan memenuhi standar keamanan dan kualitas yang berlaku.

Pemisahan Jaringan Kabel: Pastikan jaringan kabel dari trafo PLN dan genset dipisahkan secara fisik untuk menjaga keamanan dan menghindari gangguan listrik yang tidak diinginkan. Juga, pastikan ada sistem pengaman,

seperti pengaman arus lebih (MCCB) atau pengaman arus bocor (RCD), yang dipasang di panel listrik untuk melindungi instalasi listrik dari gangguan atau kelebihan beban.

**Penempatan Panel Listrik:** Panel listrik yang terhubung ke jaringan kabel harus ditempatkan di area yang aman dan mudah diakses untuk pengelolaan dan pemeliharaan. Pastikan panel listrik dilengkapi dengan label yang jelas untuk identifikasi sirkuit dan peralatan listrik yang terhubung.

**Distribusi Listrik ke Bangunan dan Tapak:** Kelistrikan dialirkan ke tiap massa bangunan dan tapak menggunakan jaringan kabel yang telah dipasang. Pastikan distribusi listrik dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing area, termasuk penerangan, soket listrik, peralatan, dan sistem keamanan. **Perencanaan Daya Listrik:** Pastikan perencanaan daya listrik yang tepat dilakukan berdasarkan beban listrik yang diperkirakan untuk setiap area perpustakaan. Hal ini mencakup kebutuhan daya untuk pencahayaan, pendingin udara, peralatan elektronik, dan kebutuhan kelistrikan lainnya. Perencanaan daya listrik yang baik dapat mengoptimalkan penggunaan energi dan mencegah kelebihan beban listrik.



Gambar 4. 25 Utilitas Kelistrikan

Sumber: (Hasil Analisis, 2023)

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Meningkatkan minat baca di perpustakaan umum daerah adalah langkah penting dalam redesain perpustakaan. Redesain perpustakaan dengan pendekatan *Eco -Aesthetic* yang menarik dan nyaman dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Dengan menyediakan ruang yang inspiratif dan menyenangkan, pengunjung akan lebih termotivasi untuk membaca dan menjelajahi koleksi buku yang ada., Redesain perpustakaan dapat memperbaiki aksesibilitas bagi semua lapisan masyarakat. Dengan menyediakan fasilitas yang ramah disabilitas, akses internet, dan koleksi buku yang beragam, perpustakaan dapat menjadi tempat yang inklusif bagi semua individu.

Perpustakaan umum daerah Kabupaten Grobogan yang dirancang dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan inspiratif. Dengan menyediakan ruang yang tenang, suasana baru yang menyatu dengan alam, dilengkapi dengan fasilitas seperti ruang studi, ruang diskusi, dan fasilitas multimedia, perpustakaan dapat menjadi tempat yang ideal untuk belajar dan berbagi pengetahuan. Redesain perpustakaan daerah dapat membantu memperluas peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran. Selain menyediakan buku, perpustakaan dapat menyelenggarakan program-program edukatif, pelatihan literasi, lokakarya, dan kegiatan lainnya yang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat.

#### **5.2 Saran**

Redesain perpustakaan dengan konsep *eco-aesthetic* diharapkan dapat menyelesaikan beberapa masalah dan tantangan yang dihadapi dalam perpustakaan seperti sepi pengunjung, fasilitas yang kurang, dan belum sesuai dengan kriteria perpustakaan yang ideal dan diharapkan perpustakaan dapat menyelesaikan beberapa masalah seperti :

- 1) Dampak Lingkungan yang Lebih Rendah, Pendekatan eco aesthetic berfokus pada keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi jejak karbon, konsumsi energi, dan penggunaan sumber daya alam.
- 2) Redesain perpustakaan dengan fokus pada efisiensi energi akan membantu mengurangi biaya operasional dan penggunaan energi secara keseluruhan.
- 3) Penggunaan Bahan Ramah Lingkungan, Memilih bahan bangunan yang ramah lingkungan
- 4) Daya Tarik dan Kenyamanan, Pendekatan eco aesthetic dapat memberikan tampilan yang menarik dan kenyamanan bagi pengunjung perpustakaan. Desain lanskap yang berkelanjutan, penggunaan cahaya alami, dan kualitas udara yang baik akan menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi para pengunjung.
- 5) Kesadaran Masyarakat, Dengan menjadi contoh perpustakaan yang ramah lingkungan, diharapkan perpustakaan ini dapat mempengaruhi kesadaran dan perilaku masyarakat secara lebih luas dalam menjaga lingkungan.
- 6) Inovasi dan Inspirasi, Redesain perpustakaan dengan eco aesthetic juga bisa menjadi ajang inovasi dan inspirasi untuk proyek-proyek berkelanjutan lainnya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashraf, Tariq. (2010). *Developing Sustainable Digital Libraries: Socio-Technical Perspective*.
- Bachman (2007) *Eco-aesthetics: Bridging architectural and ecological motivations*.
- Bunanjar, R. (2019). *Persepsi Pemustaka Terhadap Promosi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang Ditinjau Dari Konsep AIDA (Attention, Interest, Desire, Action)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH).
- Karen, Yiu chi yen. (2011). *Sustainable Library and Community Center Design*
- Lasa Hs. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media
- Li, Y., & Liu, X. (2017). "Library + Tourism": A New Direction for the Sustainable Development of Libraries.
- Nashihuddin, Wahid. (2013). *Tata Ruang Gedung Perpustakaan*.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2019. *Pedoman Perlengkapan Perpustakaan*
- Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011)
- Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota.
- Prasetyo, I. C. H. (n.d.). *Sistem Plumbing High Rise Building*.
- RPJMD Kabupaten Grobogan Tahun 2021-2026. *Letak dan Kondisi Geografis Grobogan*
- Septiyantono, dkk., *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003)
- Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawan. (2011). *Standar\_nasional\_indonesia\_bidang\_kepustakaan\_dan\_kepustakawanan1.pdf*.

(n.d.). Retrieved January 2, 2023, from [http://perpustakaan.kemenkopmk.go.id/perpus/assets/kitchen/berkas/ebook/standar\\_nasional\\_indonesia\\_bidang\\_kepustakaan\\_dan\\_kepustakawanan\\_1.Pdf](http://perpustakaan.kemenkopmk.go.id/perpus/assets/kitchen/berkas/ebook/standar_nasional_indonesia_bidang_kepustakaan_dan_kepustakawanan_1.Pdf)

Sulistyo Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 428

Sutarno NS, Perpustakaan Umum Pemerintah Provinsi Jakarta (Jakarta: Sinar Harapan, 2003)

Sutarno. 2006. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto.

Utami, Anggun Kusumah. (2015). Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A